

ANALISIS PERSEPSI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BAGI UMKM DI KOTA BATAM

Raymond dan Nuzul Ikhwal

Dosen di Universitas Putera Batam

Abstract

Lending by banks to SMEs in each region is determined by a number of benchmarks, where one of these standards is the evaluation of the feasibility of SMEs will be given credit, creditworthiness can generally be carried out with due respect to 5 C, which includes: character, capacity, capital, collateral and condition of economy. By using analysis Cochran Q test, the study identifies the Bank that extends credit (KUR) in the city of Batam related implementation aspects 5C lending on SMEs in the city of Batam and to identify variables 5C which are the most dominant as a determinant in lending of SMEs in the city Batam. The results of this study found that the presence of Implementation for all variables 5C on the distribution of small loans in Batam city, where there are 11 variables are the most dominant in the distribution People's Business Credit (KUR) in Batam.

Keywords: *People's Business Credit, aspects 5C, analysis Cochran*

Abstrak

Penyaluran kredit oleh Perbankan kepada UMKM di setiap daerah ditentukan oleh beberapa patokan, dimana salah satu patokan tersebut adalah evaluasi terhadap kelayakan UMKM yang akan diberikan kredit, kelayakan pemberian kredit secara umum dapat dilakukan dengan memperhatikan aspek 5 C, yang meliputi: character, capacity, capital, collateral dan condition of economy. Untuk itu dalam penelitian ini. Dengan menggunakan analisis Cochran Q test, penelitian mengidentifikasi Bank yang menyalurkan kredit usaha rakyat (KUR) yang ada di kota Batam berkaitan implementasi aspek 5C pada penyaluran kredit UMKM Di kota Batam serta mengidentifikasi variabel 5C mana yang paling dominan sebagai penentu dalam penyaluran kredit UMKM di kota Batam. Hasil dalam penelitian ini ditemukan bahwa Adanya Implementasi untuk seluruh variabel 5C pada penyaluran kredit usaha rakyat di kota Batam, dimana ada 11 variable yang paling dominan dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kota Batam

Kata Kunci : *Kredit Usaha rakyat, Analisis 5 C, Analisis Cochran*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), sektor UMKM menyerap 97% dari total tenaga kerja di Indonesia dan memberikan kontribusi terhadap PDB sebesar 59% dan investasi sebesar 55% dan hingga tahun 2012 di Indonesia terdapat usaha mikro sebanyak kurang lebih 55,85 juta unit usaha yang menyumbang 35,8% PDB, usaha kecil sebanyak kurang lebih 629,418 unit usaha dan menyumbang 9,7% PDB, usaha menengah

sejumlah kurang lebih 48,997 unit usaha dan menyumbang 13,5%. Dengan jumlah tersebut maka usaha di Indonesia terdiri dari 99,99% UMKM dan hanya 0,01% usaha yang berkategori usaha besar. Dari data tersebut, terbukti bahwa UMKM juga memiliki peran penting dalam membangun pondasi ekonomi Indonesia. Pada beberapa kondisi perekonomian dunia yang beberapa tahun mengalami krisis ekonomi dunia, perekonomian Indonesia berada di kondisi stabil karena diuntungkan

kan peran UMKM yang merupakan sektor usaha yang tangguh dan fleksibel dalam menghadapi dinamika ekonomi.

Menurut Partomo, (2009) ada beberapa keunggulan yang dimiliki oleh UMKM jika dibandingkan dengan badan usaha lainnya diantaranya:

1. Inovasi dalam teknologi yang telah dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk.
2. Hubungan kemanusiaan yang akrab didalam perusahaan kecil.
3. Kemampuan menciptakan kesempatan kerja cukup banyak atau penyerapannya terhadap tenaga kerja.
4. Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibanding dengan perusahaan skala besar yang pada umumnya birokratis.
5. Terdapatnya dinamisme managerial dan peranan kewirausahaan.

Melihat peran penting dari UMKM, pemerintah berupaya memberikan stimulus permodalan untuk pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMK-MK) Upaya peningkatan akses pada sumber pembiayaan antara lain dilakukan dengan memberikan penjaminan kredit bagi UMKMK melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kredit usaha Rakyat merupakan kredit/pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada UMKMK yang *feasible* tapi belum *bankable*, maksudnya adalah usaha tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan. UMKM dan Koperasi yang diharapkan dapat mengakses KUR adalah yang bergerak di sektor usaha produktif antara lain: pertanian, perikanan dan kelautan, perindustrian, kehutanan, dan jasa keuangan simpan pinjam. Lebih lanjut Kredit Usaha Rakyat pemberian kredit/pembiayaan dengan nilai

dibawah Rp 500.000.000 dengan pola penjaminan oleh Pemerintah dengan besarnya *coverage* penjaminan maksimal 80% dari plafon kredit untuk sektor pertanian, kelautan dan perikanan, kehutanan, dan industri kecil, dan 70% dari plafon kredit untuk sektor lainnya.

Menurut Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TP2NP) tujuan utama dari Kredit usaha rakyat adalah mengakselerasi pengembangan kegiatan perekonomian di sektor riil dalam rangka penanggulangan dan pengentasan kemiskinan serta perluasan kesempatan kerja dan secara lebih rinci, tujuan program KUR adalah sebagai berikut:

1. Mempercepat pengembangan sektor riil dan pemberdayaan usaha mikro, kecil, menengah, dan
2. koperasi (UMKMK)
3. Meningkatkan akses pembiayaan dan mengembangkan UMKM & Koperasi kepada Lembaga Keuangan.
4. Sebagai upaya penanggulangan/pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja

Namun dalam proses penyalurannya, Bank yang di tugaskan menyalurkan Kredit Usaha Rakyat banyak mengalami berbagai permasalahan seperti, tidak semua bank pelaksana memiliki kantor atau outlet yang mudah dijangkau oleh UMKM, banyak petugas Bank yang sering meminta agunan tambahan yang berlebihan, Biaya transaksi kredit masih dianggap terlalu tinggi terutama untuk kredit dengan pinjaman kecil, ketidaksiapan UMKM untuk memenuhi persyaratan teknis perbankan, Bunga kredit KUR masih dianggap terlalu tinggi oleh kalangan UMKM, Rendahnya peran serta aparat pemerintah dalam menyiapkan calon debitur.

Selain itu banyak UMKM mengalami kesulitan atau gagal dalam mengakses Kredit Us-

aha Rakyat (KUR) hal ini dikarenakan Ketatnya penilaian kredit yang dilakukan perbankan, Menurut Kasmir (2012) tujuan diadakan penilaian kredit adalah :

1. Keamanan kredit (*safety*) artinya harus benar – benar diyakini bahwa kredit tersebut dapat dilunasi.
2. Terarahnya tujuan penggunaan kredit (*suitability*) artinya bahwa kredit yang digunakan sejalan dengan kepentingan masyarakat atau sekurang - kurangnya tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.
3. Menguntungkan (*profitable*) baik bagi pemberi pinjaman sendiri yang berupa penghasilan bunga maupun bagi nasabah atau pengusaha kecil yaitu berupa keuntungan dan berkembangnya usaha. Keputusan pemberian kredit dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh permintaan kredit dapat dipercaya.

Salah satu faktor yang menjadi aspek gagalnya para pelaku UMKM dalam mengakses dana Kredit Usaha rakyat Adalah ketidakpahaman para pelaku UMKM akan faktor-faktor apa saja yang menjadi penilaian penting perbankan dalam menyalurkan kredit kredit usaha rakyat, Menurut Kasmir (2012) Faktor-faktor paling umum yang digunakan perbankan di Indonesia dalam penilaian sebuah kredit adalah analisis 5 C yang meliputi :

1. *Character* (kepribadian atau watak)
2. *Capacity* (kemampuan)
3. *Capital* (modal)
4. *Collateral* (jaminan)
5. *Condition of economy*

Namun di dalam beberapa penelitian tidak semua analisis 5 C digunakan dalam penilaian kredit, Seperti Ruwanti dan Afandi (2014) yang menemukan bahwa faktor yang dominan dalam menentukan keputusan kelayakan pemberian kredit pada nasabah PT.

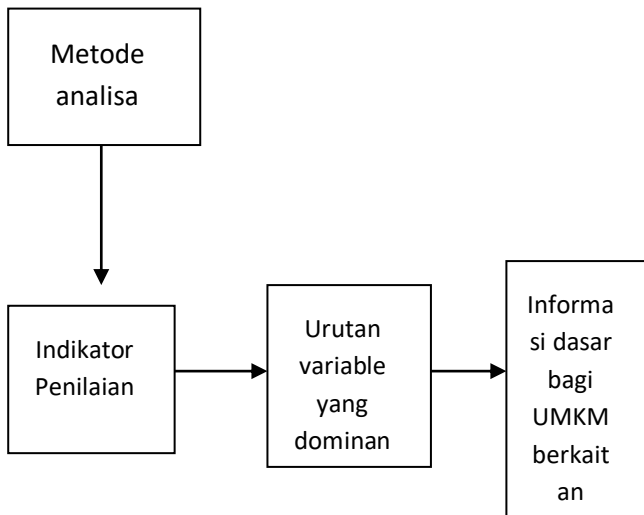
BPR Nusamba Ampel Cabang Salatiga adalah *Character, Capacity, Capital* dan *Collateral*. Carla, (2013) Jumlah tanggungan keluarga dan omzet usaha berpengaruh terhadap kelancaran penyaluran KUR Mikro. Yusuf, Hubeis dan Hardjomindjojo, (2006) *character* dan *capacity* dianggap pihak perbankan memiliki pengaruh terhadap tingkat pengembalian pinjaman dan hasil dari temuan tersebut dianggap bisa menekan potensi risiko kredit macet dan Dewi, (2009) kondisi debitur berpengaruh positif terhadap strategi pemberian kredit, dan kondisi lingkungan BPR berpengaruh positif terhadap strategi pemberian kredit kepada seorang nasabah

Untuk itu dengan menggunakan analisis Cochran Q test penelitian bertujuan untuk Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penyaluran kredit pada UMKM di Kota Batam, Untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor tersebut mempengaruhi penyaluran kredit usaha rakyat di kota Batam

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka kerja yang digunakan dalam suatu penelitian. desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian eksploratif dan deskriptif. Dimana Penelitian eksploratif bertujuan untuk menyelidiki suatu masalah atas situasi untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang baik. Sedangkan penelitian deskriptif memiliki pertanyaan yang jelas mengenai permasalahan yang dihadapi, hipotesis yang spesifik dan informasi yang detail yang dibutuhkan.



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dalam penelitian ini akan dilakukan di kota Batam. Provinsi Kepulauan Riau, dengan obyek penelitian berupa Bank yang menyediakan layanan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi pelaku UMKM yang ada di Kota Batam.

Populasi dan sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank yang beroperasi di kota Batam. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster sampling*. Menurut Jogiyanto (2012) pengambilan sampel secara *cluster* dilakukan dengan membagi populasi menjadi beberapa grup bagian. Grup bagian disebut dengan *cluster*. Beberapa cluster kemudian dipilih secara random. Item-item data yang berada di dalam cluster yang terpilih merupakan sampelnya. sampel dalam penelitian ini adalah manajer atau Staf kredit yang mewakili beberapa bank yang menyalurkan kredit Usaha Rakyat yang ada Di kota Batam.

Instrumen Pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Menurut Jogiyanto (2012) Data primer merupakan data yang diperoleh

secara langsung dari responden.

Definisi operasional dan Indikator penelitian

Variabel operasional yang digunakan adalah analisis 5 C Menurut Kasmir (2012) mendefinisikan analisis 5 c antara lain :

1. *Character* (kepribadian atau watak)
2. *Capacity* (kemampuan)
3. *Capital* (modal)
4. *Collateral* (jaminan)
5. *Condition of economy*

Analisa data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat analisis yang digunakan dalam penelitian Ruwanti dan Afandi ,(2014) yaitu analisis *Cochran Q test*. alat analisis ini dilakukan secara bertahap yaitu:

- a. Mulai dari 15 variabel 5C kemudian pengujian 14 variabel, pengujian 13 variabel pengujian 12 variabel dan jumlah terkecil tidak ikut perhitungkan sampai di peroleh variabel yang menunjukkan hasil tidak ada hubungan yang cukup signifikan antara variabel yang di pilih responden.
- b. Berdasarkan semua jawaban kuesioner yang masuk, kemudian dilakukan tabulasi dan membuat tabel pengujian variabel-variabel 5C.
- c. Pengujian pertama dengan menggunakan seluruh variabel 5C, sejumlah 15 variabel, dengan rumus *Cochran Q test* dan pengujian statistik dilakukan dengan cara menggunakan tabel X2 (df = K-1 dan a = 0,005) apabila nilai q lebih besar dari pada X2 tabel maka hipotesis ditolak.
- d. Pengujian tahap kedua dengan menggunakan 14 variabel. Untuk memperoleh variabel yang paling menonjol dilakukan pengujian

jian tahap ke -3 yaitu dengan menggunakan 13 variabel yang nilai totalnya paling kecil tidak ikut perhitungan, kemudian dilanjutkan dengan tahap ke empat dan seterusnya sampai di peroleh nilai Q lebih kecil dari X2 tabel maka hipotesis di terima.

Selanjutnya untuk menganalisis data dengan uji statistik maka persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Q = \frac{(K - 1) \{ \sum C_j^2 - \sum C_j \}}{K \sum R_i \sum R_i^2}$$

Rumus 3.1 Rumus Cochran Q test

Dimana :

- K : Jumlah Variabel
- Q : Jumlah responden
- Ci : Total respon pada j Variabel
- Ri : Total respon pada I pengamatan

Pengujian statistik dapat dilakukan dengan cara menggunakan tabel X2 (df = k -1 dan a = 0,05)

- a. Apabila nilai q lebih besar, besar dari pada X2 tabel maka hipotesis ditolak artinya terdapat hubungan yang cukup signifikan antar variabel.
- b. Untuk menguji apakah setiap variabel Saling berhubungan atau tidak memiliki hubungan yang signifikan maka diperlukan proses interasi dengan cara mengurangi satu persatu variabel yang memiliki nilai terkecil

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian

Responden yang ada dalam penelitian ini terdiri atas laki-laki dan perempuan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dari Table 5.1.

Tabel 5.1 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

		Jeniskelamin			
		F requency	P ercent	Vali d Percent	Cumu lative Percent
alid	aki-laki	64	64.0	64.0	64.0
	erempu an	36	36.0	36.0	100.0
	otal	100	100.0	100.0	

Sumber : Hasil pengujian SPSS (2017)

Dari 100 responden yang digunakan dalam penelitian 64 responden (64%) responden berjenis kelamin laki-laki dan 36 (36%) responden diketahui berjenis kelamin perempuan.

Demografi responden berdasarkan umur

Responden yang ada dalam penelitian ini terdiri atas laki-laki dan perempuan, dengan distribusi responden berdasarkan umur dapat dilihat dari Table 5.2.

Tabel 5.2 Distribusi responden berdasarkan Umur

Inte rval	F requency	P ercent	V alid Percent	Cumula tive Percent
alid	1-24	13	13.0	13.0
	25-28	42	42.0	55.0
	29-32	26	26.0	81.0
	33-36	11	11.0	92.0
	37-40	2	2.0	94.0
	41-44	5	5.0	99.0
	45-52	1	1.0	100.0
	53-56	0	0.0	
	57-60	0	0.0	
	61-64	0	0.0	
otal	100	100.0	100.0	

Sumber : Hasil pengujian SPSS (2017)

Dari 100 responden yang digunakan dalam penelitian ini. Sebagian besar atau 42 orang (42%) berumur antara 25-28 tahun sementara yang terendah sebesar 1 orang (1%) berumur antara 49-52 tahun

Untuk menganalisis 5C dalam penyaluran kredit usaha rakyat, penelitian ini akan menggunakan Pengujian *Cochran Q Test* dan untuk pengolahan data dalam penelitian ini akan menggunakan program SPSS 20. Berdasarkan hasil jawaban responden melalui kuesioner yang disebar, kemudian diolah dengan membuat tabulasi data dan tabel pengujian 5C. Untuk Pengujian variabel dilakukan secara bertahap yaitu dimulai dari seluruh variable 5C dengan 15 indikator, variabel 5C dengan 14 indikator, variabel 5C dengan 13 indikator, variabel 4C dengan 12 indikator, variabel 4C dengan 11 indikator, variabel 4C dengan 10 indikator, variabel 4C dengan 9 indikator, dan terakhir variabel 4C dengan 8 indikator. Apabila dari hasil pengujian diperoleh nilai *Cochran Q Test* lebih besar dari pada tabel *Chi Square* maka terdapat hubungan yang signifikan artinya semua faktor 5C menentukan kelayakan pemberian kredit. Sedangkan dari probabilitasnya pada kolom *asyp.sig/ Asymptotic Significance* apabila probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka hasilnya signifikan. Selanjutnya untuk menguji apakah setiap variabel yang berhubungan atau tidak memiliki hubungan yang signifikan, diperlukan proses interaksi dengan cara mengurangi satu persatu variabel. Berdasarkan Hasil pengujian dengan *Cochran Q test* maka di peroleh hasil sebagai berikut :

Pengujian Tahap 1

Test Statistics

N	100
Cochra	101.
n's Q	879 ^a
df	14
Asymp	.000
. Sig.	

a. 1 is treated as a success.

Pengujian Tahap 2

Test Statistics

N	100
Cochra	72.
n's Q	551 ^a
df	13
Asymp	.00
. Sig.	0

a. 1 is treated as a success.

Pengujian Tahap 3

Test Statistics

N	100
Cochra	48.
n's Q	584 ^a
df	12
Asymp	.00
. Sig.	0

a. 1 is treated as a success.

Pengujian Tahap 4

Test Statistics

N	100
Cochra	22.
n's Q	000 ^a
df	11
Asymp	.02
. Sig.	4

a. 1 is treated as a success.

Pengujian Tahap 5 Test Statistics

N	100
Cochra	13.
n's Q	038 ^a
df	10
Asymp	.22
. Sig.	2

a. 1 is treated as a success.

Berdasarkan hasil Pengujian pada tahap pertama diperoleh *asym sig* di bawah 0,05 artinya 15 indikator yang dimasukkan memperoleh hasil signifikan hal ini membuktikan Adanya Implementasi untuk seluruh variabel 5C pada penyaluran kredit usaha rakyat di kota Batam dan hal ini menjawab Hipotesis pertama dalam penelitian ini di terima, Pada pengujian tahap ke lima telah diperoleh nilai *Cochran Q Test* 13.038 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai tabel *Chi Square sebesar* 12-3.23 dan nilai *asym sig* di atas 0,05, maka pengujian dihentikan.

Berdasarkan pengujian terhadap 15 indikator 5C pada uji tahap kelima maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel 5C yang dominan dalam penyaluran kredit usaha rakyat di Kota Batam adalah :

1. Itikad dan tanggung jawab
2. Sifat atau watak/gaya hidup
3. Komitmen pembayaran
4. Pendapatan nasabah
5. Kemampuan dalam membayar angsuran
6. Sumber penghasilan tetap
7. Memiliki bidang usaha lain sebagai sumber penghasilan
8. Nilai jual barang jaminan yang *diagunkan* sebanding/melebihi plafond kredit

9. Jaminan bersifat fisik (sertifikat/BPKB-/Deposito), atau non fisik (kartu jamsostek, SK pegawai, referensi juru bayar, dan lain-lain)
10. Kepemilikan barang jaminan dan keaslian dokumen
11. Pengembangan bisnis/usaha/investasi

Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka menjawab Hipotesis kedua dalam penelitian yaitu Adanya 11 variabel yang dominant dari variable 5 C sebagai penentu penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) Di Kota Batam,

PEMBAHASAN

Dari hasil pengujian dari 100 responden pada Bank yang menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kota Batam dengan menggunakan pengujian *Cochran Q Test* diperoleh hasil Bahwa Adanya Implementasi untuk seluruh variabel 5C pada penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di kota Batam. Selain itu dari 15 variabel 5C terdapat 11 variable yang paling dominan dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kota Batam yaitu :

1. Itikad dan tanggung jawab
2. Sifat atau watak/gaya hidup
3. Komitmen pembayaran
4. Pendapatan nasabah
5. Kemampuan dalam membayar angsuran
6. Sumber penghasilan tetap
7. Memiliki bidang usaha lain sebagai sumber penghasilan
8. Nilai jual barang jaminan yang *diagunkan* sebanding/melebihi plafond kredit
9. Jaminan bersifat fisik (sertifikat/BPKB-/Deposito), atau non fisik (kartu jamsostek, SK pegawai, referensi juru bayar, dan lain-lain)

10. Kepemilikan barang jaminan dan keaslian dokumen
11. Pengembangan bisnis/usaha/investasi

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi 5C pada penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di kota Batam dan mengidentifikasi variabel 5C yang paling dominan sebagai penentu penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi UMKM di kota Batam, berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis *Cochran Q Test* maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Adanya Implementasi untuk seluruh variabel 5C pada penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di kota Batam.
2. Dari 15 variabel 5C terdapat 11 variable yang paling dominan dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kota Batam.

SARAN

Saran Dalam Penelitian Ini Antara Lain :

1. Dalam penyaluran kredit agar dapat berjalan dengan lancar, maka diperlukan adanya pembinaan dan pengawasan, dalam penyaluran kredit, untuk itu sebelum kredit disalurkan kepada debitur maka harus dinilai kelayakannya harus dinilai layak atau tidak dengan mempertimbangkan seluruh aspek 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*)
2. Untuk UMKM yang dibiayai oleh Bank hendaknya memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan kredit macet tersebut relatif kecil.
3. Untuk penelitian penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan melengkapi variabel - variabel yang sudah ada pada penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada RISTEK DIKTI yang telah memberi dukungan finansial dalam pelaksanaan penelitian ini melalui hibah penelitian Dosen Pemula 2017 selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pihak-pihak yang telah membantu mensukseskan penelitian ini antara lain :

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Dr. Nur elvi Husda, S.Kom.M.SI
2. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Dr Jontro simanjuntak, S.Pt.,SE.,M.M
3. Pimpinan cabang Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Negara Indonesia cabang Batam
4. Para responden yang telah bekerja sama dalam mengisi kuesioner dan memberikan tanggapan yang berharga ketika wawancara

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (2014).” Batam dalam Angka”. Diakses Maret 16.**
<http://www.BPS.go.id>.
- Bank Indonesia (2016).” Peraturan Bank Indonesia tentang usaha mikro, kecil, dan menengah”. **diakses Maret 28.**
[http:// www. bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Dewi (2009).”Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Pemberian Kredit Dan Dampaknya Terhadap *non performance loan* (NPL).”Masters thesis, program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto (2012) metodologi penelitian bisnis. Yogyakarta: BPF.
- Kasmir (2012).” Dasar-Dasar Perbankan.” Raja Grafindo Persada.
- Komite Kredit Usaha Rakyat (2016).”**Kredit Usaha Rakyat (KUR)**”. Diakses Maret 16 <http://komite-kur.com>

- Kusnandar, Engkus (2012).”Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit UMKM (KUR) Oleh Perbankan di Indonesia.”Masters thesis, program Magister perencanaan dan kebijakan public Universitas Indonesia
- Partomo, T.S. (2009). Usaha kecil dan menengah dan koperasi.*Working paper series No.9.center for industry and SMEs Studies*. Faculty of economics. University of Trisakti.
- Ruwanti dan Afandi (2014),” Persepsi Nasabah Pada Aspek 5C untuk menentukan kelayakan pemberian kredit pada nasabah PT BPR Nusamba Ampel cabang Salatiga.” *Jurnal STIE Semarang*, VOL 6, NO 1. ISSN : 2252 – 7826.
- Yusuf, Hubeis dan Hardjomindjojo (2006),” Model penyaluran kredit kepada usaha Micro dan kecil berdasarkan karakter dan kapasitas.” *Jurnal MPI* Vol. 1 No. 2. ISSN 1907-3127